



Meningkatkan Daya Ingat Dalam Menghafal Imriti Melalui At-Takrar

Habibullah*, Niken Septantiningtyas

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

***Corresponding Author:**

evoshabib1234@gmail.com

Article History:

Received 2024-05-10

Revised 2024-07-19

Accepted 2024-07-30

Keywords:

at-takrar, imriti, memory

Kata Kunci:

At-takrar, imriti, ingatan

Abstract

Memorizing the book of Imriti, which contains nahwu (Arabic grammar), can be a challenge in itself. One effective method in improving memory in this memorization process is through the at-takrar or repetition technique. This research aims to study the At-Takrar learning process used in memorizing Imriti. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type of case study. The research location is MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan on the grounds that it has a special program that focuses on learning the book of Al-Imriti, which is one of the important books in nahwu science and this institution actively uses the At-Takrar method in learning which is the main focus of this research. Data collection was done through participant observation, in-depth interviews and documentation studies. While data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that students can memorize material more easily for a longer time without feeling stressed and bored thanks to the takrir techniques such as independent memorization, joint memorization, and memorization in front of the teacher used in the At-Takrar method. Teachers provide special supervision to help students better control their memorization.

Abstrak

Menghafal kitab Imriti, yang berisi tentang nahwu (tata bahasa Arab), bisa menjadi tantangan tersendiri. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan daya ingat dalam proses menghafal ini adalah melalui teknik at-takrar atau pengulangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari proses pembelajaran At-Takrar yang digunakan dalam menghafal Imriti. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Lokasi penelitian MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan dengan alasan memiliki program khusus yang fokus pada pembelajaran kitab Al-Imriti, yang merupakan salah satu kitab penting dalam ilmu nahwu serta Lembaga ini secara aktif menggunakan metode At-Takrar dalam pembelajaran yang merupakan fokus utama penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data melibatkan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menghafal materi dengan lebih mudah dalam waktu yang lebih lama tanpa merasa stres dan bosan berkat adanya teknik takrir seperti hafalan mandiri, hafalan bersama, dan hafalan di hadapan guru yang digunakan dalam metode At-Takrar. Guru memberikan pengawasan khusus untuk membantu siswa lebih mengontrol hafalannya.

PENDAHULUAN

Al-Imrithi merupakan kitab karangan Syech Yahya yang terdiri dari 254 bait (Fajriyati, 2020). Nadham Imrithi merupakan penjelasan tentang ilmiah nahwu. yang di dalamnya menjelaskan pengertian isim, fi'il dan huruf-huruf serta pembagiannya. Dijelaskan pula i'rab dan tanda-tandanya. Nadham imrithi adalah naskah, tampaknya belum lengkap karena diawali dengan bab alamatul i'rab. Nazdam paling dasar yang umum digunakan oleh santri adalah nazdam Al-'Imrithi, maka kitab Nazdam tersebut memegang peranan penting bagi para santri yang ingin mempelajari kitab kuning tersebut. Untuk mengetahui makna (baris) bagian terakhir kalimat tersebut, terlebih dahulu harus mempelajari kitab Al-'Imriti tentang l'rab atau Mabni. Karena jika terdapat kesalahan karakter dalam kalimat maka akan merugikan maksud atau makna kalimat tersebut. Di Indonesia khususnya di Pulau Madura, banyak yang menggunakan kitab Nadzam Al-Imrithi, termasuk Pondok Pesantren Bata-bata, Banyuwangi Kabupaten Pamekasan. Fasilitas khusus seperti Akademisi Bahasa Arab dan lain sebagainya. Lembaga Perbukuan ini di Minta untuk mempelajari Kitab tersebut lebih mendalam. Menurut



J.Anthony, suatu proses adalah suatu rencana yang komprehensif terkait dengan penyajian materi pelajaran, selalu rukun dan tidak pernah bertentangan satu sama lain bergantung dalam beberapa hal (Annisa 2020). Banyak hal yang menunjukkan adanya kendala dalam menghafal materi. Salah satunya, Hambatan muncul karena guru tidak menggunakan metode pembinaan yang tepat. Ketika guru hanya fokus pada waktu tertentu misalnya, menggunakan metode kesepakatan, yaitu ketika waktu setoran siswa harus hafal materi tersebut. Akibatnya, siswa sulit dalam mengingat dan cepat hilang materi yang sedang dihafalnya, karena bergantung pada sistem yang sudah di tentukan sebelumnya.

Berbagai kendala tersebut di atas juga dialami oleh siswa di MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan, di mana mereka menghadapi kesulitan dalam menghafal Kitab Al-Imrithi. Kendala tersebut meliputi, pertama, kesulitan dalam mengingat, dan kedua, kesulitan dalam mengulangi kembali materi yang sudah dihafal sebelumnya. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, dan apa yang telah dipelajari cepat terlupakan, baik karena belajar secara otodidak maupun bergantung pada sistem hafalan tanpa pemahaman yang mendalam. Ingatan berhubungan dengan masa lalu, seperti pengetahuan atau pengalaman (Rochanah, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan mencoba menerapkan metode penghafalan At-Takrar yang bertujuan untuk membantu meningkatkan hafalan siswa. Dalam hal ini, MI Darul Hikmah menggunakan metode At-Takrar. Metode hafalan ini membantu siswa menguji kemampuan otak mereka. Metode At-Takrar telah ada sejak turunnya Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat Al-Hijr ayat 9 yang artinya:

"Sesungguhnya Kamilah yang memberi Al-Quran dan Kamilah yang memeliharanya." Oleh karena itu, dalam hadits Nabi, saw, artinya: "Dari Musa al-Asy'ary dari Nabi shallallah 'alayh wa sallam, *"Wahai ahli Al-Quran, peliharalah dengan sungguh-sungguh. Karena sifatku dan kekuasaannya, Al-Quran memang lebih liar dari apa yang diikatnya."* (HR. Bukhari Muslim, Ahmad dan Humaidi)

Setelah Sabda tersebut barulah pada masa Nabi Muhammad SAW pemeliharaan Al-Qur'an di Lakukan dengan cara takrar, yaitu mengulang bacaan yang diperoleh ketika mendengarkan malaikat Jibril (Rahayu 2023). Metode Hanifida adalah meliputi hafalan pertama rumus bilangan primer dan sekunder yang dilakukan oleh pendidik dengan memperkenalkan pembelajaran menghafal. Dalam hal ini berupa perpaduan gerak, nyanyian dan bercerita. Adapun kelebihan dari Metode ini adalah mengingat menjadi lebih mudah dan sulit dilupakan dan paket memo lengkap dapat disimpan secara berurutan atau acak, bolak-balik (Ulya, 2020). Metode At-Takrar merupakan pelajaran berharga bagi siswa dan membantu mengembangkan pemikiran, refleksi dan kepercayaan diri. Dalam metode ini menekankan pada pengulangan materi yang telah diajarkan untuk memantapkan dan mempertajam daya ingat. Adapun kelebihan metode ini melatih keberanian, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi dan mengembangkan kapasitas intelektual siswa (Martzelina, 2022).

Dua metode di Atas ketika kita pahami dengan teliti bahwasannya metode yang tepat digunakan dalam menghafal yaitu At-Takrar, karena hal tersebut bisa mempertajam intelektual dan melatih keberanian dalam situasi apapun, sehingga siswa cepat ingat dalam proses hafalannya. Maka dalam hal ini melatih keberanian juga sangat penting, karena ketika mentalnya sudah rapuh maka rasa takutpun akan selalu menyelimuti peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga hal itu jadi penghambat untuk menjalankan hafalannya. Keefektifan melalui pengulangan secara sistematis dalam metode penghafalan dapat mengingatkan akan suatu informasi atau peristiwa yang terjadi di Masa lalu (Kurmalasari et al, 2021).

Melalui metode At-Takrar ini, siswa akan mempunyai daya ingat dalam menghafal jangka pendek dan jangka panjang yang baik. Meninjau banyak penelitian sebelumnya, penelitian ini mengeksplorasi cara pembelajaran At-Takrar digunakan dalam penghafalan Al-Imrithi. Hal ini berisi penjelasan berbagai jenis bacaan komprehensif dan mendalam. dengan cara ini, siswa lebih mudah dalam menghafalnya. Ikuti instruksi yang detail dan jelas. MI Darul Hikmah Merupakan satu-satunya Lembaga di Desa Dempo Timur, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan yang menggunakan teknik At-Takrar di Kelas untuk membuat program Al-Imrithi. Dari berbagai pemaparan diatas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dalam hafalan Al-Imrithi siswa. Sebab kesalahan pemahaman dasar Nahwu maka akan merubah makna saat membaca

kitab. Oleh karena itu, Al-Imriti akan sangat baik, dan santri atau siswa bisa mengoreksi agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif untuk mengeksplorasi metode At-Takrar dalam menghafal Al-Imriti. Penelitian dilakukan di MI Darul Hikmah, Desa Dempo Timur, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, termasuk adanya program khusus yang fokus pada pembelajaran kitab Al-Imriti, yang merupakan kitab penting dalam ilmu nahwu. Selain itu, lembaga ini secara aktif menggunakan metode At-Takrar dalam proses pembelajaran, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, dilakukan melalui observasi langsung yaitu mengamati proses pembelajaran di lembaga tersebut. Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, pembina hafalan, guru, dan siswa yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang bagaimana teknik penghafalan At-Takrar direncanakan dan dilaksanakan. Selain itu, juga dilakukan dengan studi dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap, termasuk reduksi data, di mana data yang diperoleh diseleksi dan hanya data yang relevan yang disajikan. Penyajian data dilakukan dengan cara naratif untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian secara sederhana dan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merangkum semua hasil yang diperoleh dan menjawab berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran At-Takrar

Baidhowi selaku Pembina Program Al-Imriti di MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan, menjelaskan bahwa proses pembelajaran At-Takrar pada materi hafalan di MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan adalah hasil kerjasama tim yang terdiri dari dua guru Al-Qur'an Hadist dan empat guru Nahwu Shorrof. Pendekatan rasional diterapkan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga ini. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur dengan baik setiap tahunnya, termasuk program Al-Imriti di MI Darul Hikmah yang merencanakan pendidikan untuk tahun berikutnya. Nova dan Imey, yang juga merupakan guru di Lembaga Darul Hikmah, menyatakan bahwa strategi pembelajaran sangat penting bagi siswa dan lembaga, karena tanpa rencana pembelajaran, proses belajar menghafal akan menjadi tidak fokus dan kurang efektif. Rencana pembelajaran membantu guru dan siswa agar tidak bingung dalam proses belajar mengajar. Saat ini, Qoimatul Umamah menjabat sebagai direktur Program Al-Imriti dan menjelaskan bahwa kurikulum adalah program umum yang harus dimiliki oleh setiap institusi pendidikan.

Dalam penyusunan rencana pendidikan dalam menghafal Nadzom Al-Imriti menggunakan Pembelajaran At-Takrar untuk program Al-Imriti MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan membuat program tahunan, bulanan, mingguan dan harian sesuai penelitian Al-Imriti dan nadhomnya serta tes peningkatan kelompok setiap triwulan. Semua program ini terorganisir dengan baik dan rinci dan berbentuk kalender akademik. Program yang harus dilakukan adalah fokus pada acara-acara yang masuk dalam kalender pendidikan. Oleh karena itu, setiap pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. disiapkan oleh guru dan departemen lain.

Penerapan Teknik Pembelajaran At-Takrar untuk Meningkatkan Daya Ingat dalam Menghafal Imriti

Program Al-Imriti di MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan mengatakan, program tersebut menggunakan teknik pembelajaran At-Takrar sudah melakukan ini selama sekitar satu bulan. Program Al-Imriti mempunyai tujuan bagi siswa MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan yaitu mampu Mengingat, menghafal dan mengaplikasikan Nadzom Al-Imriti sambil memahami arti dari Nadzom tersebut. Baidhowi selaku Pembina dalam Program Al-Imriti menjelaskan hal itu Kajian berlangsung mulai pukul 19.00 hingga

22:00 WIB. Untuk Waktu yang begitu singkat menuntut guru untuk memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Kajian ini berlangsung setiap malam, kecuali Selasa dan Jumat.

Adapun kajian Al-Imriti di MI Darul Hikmah DempoTimur Pasean Pamekasan melibatkan pembelajaran At-Takrar berupa Pengulangan dalam setiap Kalimat. Ternyata benar, adanya Dengan metode ini 90% siswa dapat mengingat hafalan dengan baik. Tentang detail tentang pembelajaran Al-Imriti di MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Kegiatan salat berjamaah Isya' akan dipimpin oleh satu orang. Pembacaan doa ini dimulai sebelum jam pelajaran, tepatnya pada pukul 20.00 WIB. Membaca doa termasuk doa sebelum mempelajari Al-Imriti, lalu Al-Fatihah. Membaca doa ini melatih siswa dalam spiritualitas. *Kedua*, melaksanakan kegiatan dasar yaitu bertemu dengan guru masing-masing kemudian langsung dilanjutkan dengan pembinaan. Metode yang digunakan oleh Pendidik adalah antara lain:

1. Baca bersama atau muroja'ah bersama

Sebelum kegiatan simpanan hafalan berlangsung, siswa dibiasakan sholat berjamaah terlebih dahulu baru kemudian membaca bersama Al-Imriti dan menyebutkan menghafal bersama - Hal yang sama. Kegiatan ini dimaksudkan agar sebelum siswa mulai menghafal, siswa sudah mengetahui bacaan yang akan dihafalnya dengan bacaan yang benar dan bagi siswa yang jarang melakukan muroja'ah dengan kegiatan gabungan muroja'ah ini, siswa dapat melakukan pengulangan kembali hafalan sebelumnya.

Ingatan manusia sangat lemah dan harus selalu diulang-ulang. Jika Anda tidak rutin menghafal, kemampuan mengingat Anda akan cepat hilang. Tujuan mengulang pelajaran hafalan yang belum pernah dihafal atau sudah pernah dihafal adalah agar lebih mudah dalam menghafal dan menghindari terjadinya kesalahan pada setiap baitnya. Sebab jika salah menghafal suatu ayat tanpa segera memperbaiki hafalan yang buruk tersebut maka akan sulit mengingat ayat tersebut dengan benar.

2. Menyetorkan hafalan kepada Guru

Kegiatan penyetoran Hafalan kepada guru dilakukan setelah berkumpul Murojaa'ah dan setelah melakukan tkrar terhadap bait yang akan dititipkan. Menurut peneliti, praktik pengiriman memo kepada guru MI Darul Hikmah sudah baik. Karena dalam hal ini merupakan upaya untuk mempertahankan hafalan yang telah dihafal, serta membantu mengatur kelancaran dan kemahiran siswa dalam menghafal. Sebab ketika proses penghafalan sendirian tanpa adanya koreksi dari teman atau guru Al-Imriti, maka penghafal tidak dapat mengetahui letak kesalahannya atau membenarkan bacaan yang dihafalnya. Coba mencari teman yang setara atau lebih baik dari kemampuan Anda. Ini akan sangat menguntungkan Anda, terutama memiliki teman yang senasib. Sahabat sejati karena Allah, cintailah Allah dan cintailah dirimu sendiri karena Allah. Di sisi lain, Anda juga akan menjadi orang yang membantu dan menyemangatnya agar penghafal Al-Imriti tetap tabah. Anda bisa mendengarkan kemampuan mengingatnya dan dia juga bisa mendengarkan kemampuan mengingat Anda, sehingga Anda berdua bisa saling mengoreksi jika ada kesalahan.

Amalan metode tkrar yaitu dengan membaca secara Bersama-sama atau berulang-ulang, memperhalus bacaan dan menghafal setiap kalimat sampai lancar dengan sempurna, menyerahkan memo atau catatan kepada guru Al-Imriti, mengulang hafalan (moroja'ah) berkali-kali, menggabungkan hafalan baru dengan hafalan lama. Kegiatan program Al-Imriti di MI Darul Hikmah merupakan kegiatan menghafal Al-Imriti yang dilakukan dengan cara membaca kalimat berulang-ulang kemudian mulai menghafalnya. Dengan cara menghafal sampai benar-benar yakin dan lancar, apabila dirasa kemampuan hafalannya lancar maka siswa akan mengirimkan hafalannya kepada guru Program Al-Imriti, setelah diserahkan hafalannya siswa diminta mengulang hafalan yang lama. dan menggabungkannya.

Berdasarkan hasil observasi penyajian data yang dilakukan peneliti diketahui proses pembelajaran Nadzom Al-Imriti yang dilaksanakan pada MI Darul Hikmah DempoTimur Pasean Pamekasan yaitu tetap konsisten dengan teori yang dijelaskan oleh Musleh, metode takrar dapat digunakan untuk mengulang-ulang suatu hafalan yang telah dihafal sebelumnya, baik sendiri, bersama teman atau bersama ustadz ustadzah, agar tetap terjaga dengan baik dan bisa meningkatkan daya ingat (Musleh, 2022). Namun menerapkan metode Takrar untuk melakukan menghafal ulang dengan melakukan Tidak cukup sekali atau dua kali saja, melainkan harus terus menerus mengulang-ulang bait yang dihafal. Semakin banyak hafalan yang diulang maka semakin

kuat kemampuan hafalannya. Dengan demikian keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dapat dikuasai secara mendalam, namun sebaliknya jika terlalu sedikit pengulangan maka hafalan tidak akan lancar.

Evaluasi Metode Takrar dalam Program Al-Imriti

Penilaian hasil pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, saat menghafal Al-Imriti, penilaian dilakukan dalam bentuk tes lisan. Berdasarkan observasi dan data yang disajikan, peneliti dapat mengevaluasi pelaksanaan program Al-Imriti dengan menerapkan metode At-Takrar untuk meningkatkan hafalan siswa. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah ujian wisuda Al-Imriti, di mana siswa menyerahkan hafalan secara bil ghaib per bait atau satu bab dalam satu sesi kepada guru dengan lancar. Dengan cara ini, guru dapat menilai kualitas bacaan dan hafalan siswa, baik dalam hal pengucapan huruf maupun kaidah hafalannya. Guru juga dapat memantau perkembangan kemampuan hafalan siswa dan menentukan apakah siswa siap melanjutkan ke kalimat atau bab berikutnya atau perlu mengulang hafalan sampai benar-benar lancar. Evaluasi, dalam berbagai bentuknya, sangat penting dalam pelaksanaan program, baik itu pendidikan, pembelajaran, maupun pelatihan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan tersampaikan dengan baik kepada peserta dan sesuai dengan tujuan program tersebut atau tidak. Evaluasi pendidikan adalah proses menilai pencapaian, skor, atau nilai dari suatu program pendidikan (Novalinda, 2020).

Penyerahan hasil menghafal siswa kepada Pembina Program Al-Imriti

Dengan penilaian ini, Lembaga MI Darul Hikmah telah mencatatkan rekor perspektif kognitif dan efektivitas dalam pengembangan siswa. Penilaian ini melibatkan penilaian kognitif; lancar dalam menghafal Nadzom Al-Imriti, menguasai hafalannya, menilai sentimen; etika, efektivitas dalam forum dan kebijaksanaan. Semakin baik evaluasi siswa, semakin baik metode ini diterapkan dan semakin cepat mereka menghafal materi yang dibacakan. Berkat ini, siswa dapat mentransfer pengetahuan yang dihafalnya kepada guru secara akurat. Kegiatan ini merupakan sarana bagi para siswa untuk menunjukkan kemajuan mereka dalam menghafal, sekaligus menerima bimbingan dan arahan dari Pembina Program Al-Imriti. Penyerahan hasil menghafal ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi diri dan memahami area mana saja yang perlu ditingkatkan. Selain itu, acara ini berfungsi sebagai motivasi bagi siswa lain untuk terus berusaha dan meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Pada kesempatan ini, kita akan menyaksikan penyerahan hasil menghafal dari para siswa yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam program ini. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dorongan positif dan inspirasi bagi seluruh peserta, serta mempererat hubungan antara siswa, pembina, dan seluruh komunitas pendidikan dalam mencapai tujuan bersama yaitu keberhasilan dalam pendidikan agama yang holistik.

Metode merupakan cara sederhana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan (Agus et al., 2022). Metode yang efektif dan efisien memungkinkan siswa mencapai tujuan belajarnya dengan lebih cepat dan mudah. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuannya memilih metode yang tepat (Nu'man et al., 2021). Dalam hal ini, metode At-Takrar, yang mengandalkan hafalan, banyak digunakan oleh sekolah formal maupun informal, termasuk program Al-Imriti di MI Darul Hikmah Dempo Timur Pasean Pamekasan. Metode ini memudahkan siswa dalam menghafal dengan membaca berulang-ulang, sehingga meningkatkan daya ingat mereka. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran mendukung pendidik dalam membantu siswa mengenal, memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan (Wibowo, 2020). Setiap proses pembelajaran pasti menghadapi permasalahan atau hambatan. Oleh karena itu, menurut peneliti, semuanya tergantung pada bagaimana kita menyikapi dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Mashuri et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara saat pemaparan data di MI Darul Hikmah, solusi untuk mengatasi faktor penghambat program Al-Imriti meliputi: meningkatkan motivasi untuk menikmati hafalan dengan terus berlatih membaca dan menghafal, mengatur waktu antara menghafal Juz Amma dan menghafal Imriti, serta meminta bantuan teman dan orang tua dalam proses hafalan tersebut.

Solusi untuk membantu guru madrasah mengatasi kendala dalam pelaksanaan program Al-Imriti adalah dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki IQ rendah dan memantau hafalan mereka. Guru harus mencari cara untuk membantu siswa yang memiliki daya ingat rendah dengan mengklasifikasikan mereka berdasarkan kemampuan hafalan per bait atau tingkat daya ingat mereka serta memberikan pengawasan khusus agar siswa dapat menguji daya ingatnya dengan lebih baik. Pengulangan atau tkrar justru meningkatkan daya ingat. Hasil penelitian ilmiah menunjukkan bahwa pengulangan adalah kunci hafalan: "Semakin sering Anda mengatakannya, semakin besar kemungkinan Anda mengingatnya" (Iswatuna, 2021). Oleh karena itu, metode tkrar adalah suatu cara dan proses melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dengan mengulang-ulang bacaan Nadzam Al-Imriti, sehingga proses menghafalnya menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan metode tkrar, para penghafal Imriti akan menyelesaikan tugas hafalannya dalam waktu yang relatif lebih cepat. Selain itu, keseimbangan antara hafalan dan pengulangan akan membantu para penghafal agar dapat menghafal kalimat dengan baik.

Metode Pengulangan atau Takrir, dalam proses menghafal Al-Imriti, merupakan hal yang wajar untuk memiliki keinginan cepat menyelesaikan 254 bait. Namun, keinginan tersebut jangan sampai membuat Anda terburu-buru dan segera beralih ke hafalan baru. Jika Anda berpikir demikian, ada risiko Anda akan mengabaikan hafalan yang sudah dikuasai dan tidak mengulanginya karena lebih fokus pada hafalan yang baru, sehingga melupakan hafalan lama (Nurzannah, 2021). Di sekolah, metode ini sudah umum digunakan oleh para pendidik, khususnya metode tkrar, karena metode ini sangat bermanfaat dan menciptakan kondisi yang baik untuk diingat oleh siswa (Hidayat, 2020). Dalam takrir hafalan mandiri, penghafal harus mampu memanfaatkan waktu untuk menghafal atau menyelesaikan hafalan. Hafalan baru harus diulang minimal tiga kali sehari selama satu minggu. Selama waktu ini, Anda harus mengingat pelajaran lama setiap hari atau setiap dua hari sekali. Semakin banyak hafalan yang dihafal, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk mengulangi hafalan tersebut (Budianti, 2020). Pengulangan ini menciptakan peningkatan disiplin dalam manajemen waktu (Hakim, 2021). Dalam takrir hafalan bersama-sama, penghafal wajib melakukan takrir bersama dua temannya atau lebih. Dalam takrir ini, setiap orang bergiliran membaca materi yang telah ditugaskan dan ketika satu orang membaca, yang lainnya mendengarkan. Takrir dapat dilakukan dengan dua cara: Pertama, duduk berhadapan, setiap orang bergiliran membaca hafalan yang ditugaskan (misalnya, satu halaman) dan yang lainnya mendengarkan. Kedua, duduk berjajar seperti sedang salat, lalu bersama-sama membaca nadzam tersebut. Dalam takrir di hadapan guru, seorang penghafal Al-Quran harus selalu menghadap guru untuk mengevaluasi kemampuannya dalam menghafal apa yang telah dipelajari. Guru memberikan contoh bagaimana surah Al-Quran dibacakan, siswa mendengarkan dengan baik dan mengulanginya bersama-sama. Dedikasi di depan guru bertujuan agar guru dapat menilai tingkat kefasihan hafalan siswa (Sofiani, 2023).

KESIMPULAN

Menghafal kitab *Imriti*, yang berisi tentang nahwu (tata bahasa Arab), bisa menjadi tantangan tersendiri. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan daya ingat dalam proses menghafal ini adalah melalui teknik *at-takrar* atau pengulangan. Metode ini melibatkan pengulangan materi secara berulang-ulang untuk memperkuat memori dan pemahaman. dengan menerapkan *at-takrar*, santri atau pelajar dapat; a) memperkuat memori jangka Panjang hal ini dikarenakan pengulangan yang konsisten membantu mengukuhkan informasi dalam memori jangka panjang, membuatnya lebih mudah diingat di kemudian hari; b) meningkatkan pemahaman dengan mengulang-ulang materi, pelajar dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan, sehingga tidak hanya hafal tetapi juga paham akan isi dan makna yang terkandung dalam teks; c) meningkatkan konsentrasi dan focus yaitu dengan proses pengulangan memerlukan konsentrasi yang tinggi, yang secara tidak langsung melatih pelajar untuk lebih fokus saat belajar; Mengidentifikasi dan Memperbaiki Kesalahan: Melalui pengulangan, pelajar dapat mengenali kesalahan atau kekurangan dalam hafalan mereka dan memperbaikinya, sehingga hasil akhir menjadi lebih akurat. Secara keseluruhan, teknik *at-*

takrar merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman dalam menghafal kitab *Imriti*, membantu pelajar untuk menguasai materi dengan lebih baik.

Penelitian tentang metode *at-takrar* dalam meningkatkan daya ingat untuk menghafal kitab *Imriti* dapat terus dikembangkan dengan beberapa saran berikut seperti eksplorasi variasi teknik *at-Takrar* yaitu Investigasi pengaruh pengulangan dengan variasi waktu (misalnya, pengulangan harian vs. mingguan) dan jenis (audio, visual, tulisan) terhadap daya ingat. Selain itu, dapat juga dengan melakukan perbandingan dengan metode lain misalnya membandingkan efektivitas *at-takrar* dengan metode lain, seperti teknik mnemonik, visualisasi, atau metode pengajaran aktif lainnya. Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan holistik tentang bagaimana *at-takrar* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan daya ingat dalam menghafal kitab *Imriti*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ika Nur Fajriati (2020). *Metode pembelajaran Nahwu di Kelas Al-Imriti* Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres, Kecamatan Sruweng kabupaten KeBumen. Hal 5-6. https://eprints.uinsaizu.ac.id/11719/1/Ika%20Nur%20Fajriati_Metode%20Pembelajaran%20Nahwu%20di%20Kelas%20Al-%27Imr.pdf
- Kurmalasari, T., Habibah, S., & Elvi, M. (2021). *Sosialisasi Mengingat Cepat Dengan Teknik*.4(2),57-61. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1901>
- Rochanah, S. (2021). *Upaya meningkatkan daya ingat materi keseimbangan lingkungan dengan menggunakan teknik mind map*. *Journal on Education*, 4(1), 114–127. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.414>
- M Annisa (2020). *Pembentukan Karakter Mulia Santri Autis Melalui Metode Pembiasaan di Pondok Pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53589>
- Kusumawardani, E. S. (2022). *Implementasi Metode Lalaran Nadzham Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah Tangerang Selatan*.2(2).<https://muhibbularabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/pba/article/view/43>
- Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal (2020). *Pendekatan Evaluasi Program Tyler Goal oriented*.<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1644>
- Musleh, Mahfida Inayati, Moh.Wardi (2022). *Implementasi Metode At-Takrar dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Qur'an*. <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/229>
- Imam Mashuri, Al Muftiyah, Siti Fiadhiatun Nafisah (2022). *Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Kelas IX Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*. <https://ejournal.iaibrabimiyah.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1302>
- R, A. H. A., Rozi, F., & H.K, I. (2022). *Metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini*. Palapa: *Jurnal Kajian Islam dan Sains Pendidikan*, 10(1), 80-95.
- Nu'man, A., Rozi, F., & Hendrik. (2021). *Model pembelajaran kolaboratif memprediksi jenis kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklak*. *At-Ta'lim; Media Berita Pendidikan Islam*, 20(1), 54-64. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v17.i2.2018.20-31>
- Iswatuna (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2300224>
- P Rahayu, H Harmi, C Din (2023) *Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri MDTA Tahfidz Al-Muttaqqin Desa Pekalongan*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5311/>
- N Nurzannah (2021). *Implementasi metode tikrar pada Progran Tahfidzul Qur'an* <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2363819&val=22750&title=Implementasi%20Metode%20Tikrar%20Pada%20Program%20Tahfidzul%20Quran>
- Hidayat (2020). *Penggunaan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Bagi Santri, Studi Pada*

-
- Pondok Pesantren Darul Iffah Desa Tinggede Kab. Sigi.* <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/751/>
- Rahayu, B (2020). Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al Quran di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/15114/>
- Luqman, H (2021). Implementasi Metode TIKRAR dalam Penghafalan Hadist-Hadist *Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di MTS Nurul Huda Sayung Demak.* <https://repository.unissula.ac.id/22876/12/>
- Sofiani, M (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Takrir Berbantu Media Tempel Ayat Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Menghafal Surah Al-Fil Pada Siswa Kelas III Di MI NU Rowolaku dan MIM Delegtukang Wiradesa Kabupaten Pekalongan. <http://etheses.uingusdur.ac.id/5377/>
- H Wibowo (2020). Pengantar teori-teori belajar dan model-model pembelajaran. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wnQLEAAAQBAJ&o>